

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati. Penelitian lapangan adalah penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti dilingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan serta lembaga pendidikan¹.
2. Sifat penelitian Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek penelitian, pada tahap ini peneliti belum membawa yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajah umum, dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan.² Karena data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.³

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 4.

² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 230.

³ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 11

Tiga macam pendekatan yang termasuk ke dalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian kasus, studi kasus (*case studies*), penelitian kausal komparatif dan penelitian korelasi. Pendapat ini diperkuat oleh Winarno Surakhmad bahwa studi kasus adalah metode penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail, subyek yang diselidiki terdiri dari satu kesatuan unit yang dipandang sebagai sampel yang representatif mewakili populasi.⁴

Sedangkan menurut sifatnya penelitian deskriptif dibedakan atas dua jenis penelitian, yaitu:

- a. Deskriptif eksploratif Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena. Dalam hal ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu berdasarkan data yang ada. Data-data yang ada diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Terhadap data yang bersifat kualitatif, yaitu yang digambarkan dengan katakata atau kalimat dipisahkan-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.
- b. Deskriptif developmental Penelitian jenis ini digunakan untuk menemukan suatu model atau prototype, seperti pilot proyek dalam dunia pendidikan. Dengan pilot proyek ini peneliti mencoba menerapkan sesuatu model yang diamati. Apabila di dalam pelaksanaannya terdapat hambatan, maka diadakan modifikasi. Sebaliknya apabila mantap, maka diadakan penyebaran atau

⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), h. 143

perluasan (*desimenasi*), melalui tahap pra desimenasi. Jadi, dalam penelitian deskriptif yang bersifat *developmental*, pengujian datanya dibandingkan dengan sesuatu yang sudah ditetapkan terlebih dahulu pada waktu penyusunan desain penelitian.⁵

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Abdurrahman Al-Fatih Kota Bengkulu yang terletak di Jl. Sumur Dewa 4 RT. 27 RW. 06 Kel. Sumur Dewa Kec. Selebar Kota Bengkulu.

Waktu penelitian ini akan berlangsung selama satu bulan lamanya dari tanggal 15 Agustus sampai 15 September 2025. Peneliti melakukan pengamatan dan penelitian langsung dilapangan untuk memperoleh serta mengumpulkan data yang sesuai dengan keperluan dalam melengkapi data.

C. Objek Data

Objek penelitian ini terfokus kepada santri dan pengasuh pondokpesantren abdurrahman Al-fatih kota bengkulu.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif istilah informan disebut juga dengan subyek penelitian yaitu orang yang memberikan informasi secara mendalam tentang data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan sekunder.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 6-7.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Dalam hal ini, sumber data primer dalam penelitian ini diantaranya adalah:

- a. Pengasuh/ ustadz sebagai informan utama dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi-informasi yang akurat. pengasuh santri penghafal Al-Qur'an tersebut terdiri dari 6 orang yang merupakan santri pondok pesantren abdurrahman al-fatih yang mempunyai kemampuan membimbing santri penghafal Al-Qur'an
 - b. Santri, informasi yang diperoleh peneliti dari santri sangat mendukung dalam proses mendapatkan data. Santri tersebut merupakan santri yang berjumlah 120 orang, peneliti akan mengambil 3 orang dari mereka untuk mengambil informasi.
- ### 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data tambahan sebagai pelengkap penelitian ini yang dapat dari pihak pengelola pesantren, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan santri penghafal Al-Qur'an dan pelaksanaan program setoran hapalan Al-Qur'an Santri kepada pengasuh pondok pesantren

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif memiliki beberapa Teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi.⁶ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian. Observasi kualitatif dapat dilakukan dalam situasi nyata atau di lingkungan yang telah dirancang secara khusus untuk penelitian. Observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang relevan dengan fenomena yang diteliti.⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipasi, yaitu peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang

⁶ Marinu Waruwu, *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, (Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 7, No. 1, 2023), hlm. 2900.

⁷ Ardiansyah, & Risnita, M.Syahrani Jailani, *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2, 2023), hlm. 4

mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara semi-terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan tetap mengacu pada pertanyaan wawancara akan tetapi pertanyaan-pertanyaannya bisa keluar dari instrumen pertanyaan yang telah dibuat. Kelebihan dari jenis wawancara ini lebih mendalam dan data yang diperoleh lebih lengkap.⁹

3. Dokumentasi

Seperti layaknya pengamatan, dokumentasi adalah unsur dari penelitian yang terdapat pada penelitian yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Dokumentasi merupakan sebuah kegiatan dimana mengumpulkan data dalam bentuk visual.

Secara pengetahuan orang awan, dokumentasi sering diartikan bahwa bentuk pengumpulan data ini adalah sebuah foto. Namun dokumentasi mempunyai arti yang luas. Pembahasan mengenai studi dokumentasi akan dibahas pada penjelasan diartikel yang lain.¹⁰

Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil

⁸ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), hlm. 59.

⁹ Kaharuddin, *Kualitatif : Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi*, (Jurnal Pendidikan, Vol. 9, No. 1, 2021), hlm. 5.

¹⁰ Feny Rita Fiantika, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang : Pt. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 24-25.

penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumentasi.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan dalam proses pengumpulan data penelitian. Triangulasi data adalah salah satu contoh pengukuran derajat kepercayaan yang bisa digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian. Triangulasi data memanfaatkan sesuatu yang ada diluar data sebagai pembanding seperti:

1. Membandingkan data dari metode yang sama dari sumber yang berbeda dengan memanfaatkan teori lain untuk memeriksa data dengan tujuan penjelasan banding.
2. Membandingkan sumber data yang sama dari observasi dengan data dari wawancara
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi dan memanfaatkan penelitian atau pengamat lain untuk meluruskan dalam pengumpulan data.¹¹

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa teknik penjamin keabsahan data merupakan cara peneliti untuk mengukur kepercayaan dalam proses pengumpulan data penelitian. Seperti membandingkan metode yang sama, membandingkan sumber data yang sama, membandingkan yang dikatakan orang didepan umum.

¹¹ Zuhairi ,et, al, Penulisan Karya Ilmiah, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 40.

Beberapa metode perbandingan yang dipakai agar penjamin keabsahan datanya.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan terhadap data baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Terhadap dua kualitatif dalam hal ini dilakukan terhadap data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya. Jadi bentuk analisis ini dilakukan merupakan penjelasan-penjelasan, bukan berupa angka-angka statistik atau bentuk angka lainnya.¹² Untuk menarik kesimpulan hasil penelitian, maka dipakai pendekatan berfikir induktif atau analisis sintetik yang bertitik tolak dari fakta yang bersifat khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum, seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi bahwa: "Berangkat dari fakta yang khusus, peristiwaperistiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwaperistiwa yang khusus konkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum". Dengan demikian jelaslah bahwa analisis induktif tersebut bertitik tolak dari hal-hal khusus kemudian ditarik kesimpulannya yang bersifat umum sehingga kesimpulan tersebut berlaku secara umum.

¹² Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), h. 106. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), h. 106.